

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingginya harga saham pada suatu perusahaan menyebabkan tingkat likuiditas perdagangan saham menurun. Perusahaan dengan likuiditas perdagangan yang rendah menyebabkan harga saham tidak mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan karena harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli saham tersebut. Perusahaan dapat melakukan pemecahan saham (*stocksplit*) untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham (Fahmi 2024: 175). *Stocksplit* dilakukan perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kesempatan berinvestasi yang berupa peningkatan laba dan dividen kas. *Stocksplit* juga dilakukan untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata rata saham kepada kisaran yang telah ditargetkan. Pemecahan saham ini dapat menarik minat investor dengan modal terbatas untuk memiliki saham tersebut (Fahmi 2024, :175)

Sepanjang bulan Januari hingga bulan Desember 2022 terdapat 12 emiten yang melakukan aksi korporasi nilai nominal saham atau *stocksplit*. Jumlah tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Tabel 1.1 menjelaskan adanya peningkatan jumlah emiten yang melakukan *stocksplit* pada tahun 2022 yaitu sejumlah 12 emiten, sedangkan pada tahun 2020 yaitu tiga emiten dan pada tahun 2021 terdapat delapan perusahaan. Walaupun banyak emiten

yang melakukan *stocksplrit*, tidak semuanya berhasil. Beberapa perusahaan harga sahamnya turun setelah *stocksplrit*.

Tabel 1.1
Perusahaan melakukan Stocksplrit

No.	Tahun	Jumlah Perusahaan
1	2020	5 perusahaan
2	2021	8 perusahaan
3	2022	12 perusahaan
4	2023	14 perusahaan

Sumber: idx.co.id, Data diolah

Salah satu emiten yang harga sahamnya tidak naik setelah *stocksplrit* adalah PT. Harum Energy Tbk (HRUM). Meskipun hasil keuangan tahun 2022 laba bersih meningkat beberapa ribu persen karena kenaikan harga batu bara, tetapi harga saham PT Harum Energy Tbk (HRUM) mengalami penurunan sebesar 26 persen setelah *stocksplrit*. Perusahaan lainnya yang mengalami penurunan yaitu PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) dengan penurunan sebesar 15 persen setelah *stocksplrit* Putra (2022). Penurunan tersebut disebabkan karena tidak tercapainya *likuiditas* perdagangan yang di harapkan perusahaan, hal tersebut disebabkan karena perusahaan tidak berhasil menyampaikan sinyal positif kepada investor. Sinyal yang diberikan perusahaan akan mempengaruhi jumlah investor yang melakukan pembelian terhadap saham. Sinyal negatif menyebabkan investor tidak ingin membeli saham atau bahkan ingin menjual saham yang dimiliki, sehingga tingkat pembelian atau *likuiditas* perdagangan saham menjadi rendah dan perusahaan mengalami penurunan harga. Penurunan tersebut berbanding terbalik

dengan tujuan awal dilakukannya *stocksplit* yaitu adanya likuiditas perdagangan saham. Penurunan harga tersebut menandakan adanya ketidakberhasilan perusahaan dalam menyampaikan sinyal kepada investor sehingga harga saham setelah *stocksplit* mengalami penurunan.

Kenaikan dan penurunan harga saham ini disebabkan oleh tingkat likuiditas perdagangan saham. Tingkat likuiditas perdagangan dapat naik ketika banyak investor yang melakukan pembelian saham. Keputusan pembelian saham sangat dipengaruhi oleh sinyal yang diberikan perusahaan, sehingga perusahaan yang memberikan sinyal positif lebih mudah mendapatkan investor. Maka dari itu penelitian ini menggunakan *signaling theory*.

Signaling theory merupakan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal (*signaler*) untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal yaitu investor yang akan membeli saham pada perusahaan yang melakukan *stocksplit* Ghozali (2020:166). Sinyal tersebut dapat mempengaruhi keputusan pembelian oleh investor, sehingga keberhasilan setelah *stocksplit* sangat dipengaruhi oleh sinyal yang diberikan perusahaan. Keberhasilan *stocksplit* dapat dilihat melalui *trading volume activity* dan *abnormal return* (T. R. Suganda, 2018, p. 64) , sedangkan variabel *bid ask spread* dapat menggambarkan tingkat likuiditas suatu saham sehingga keberhasilan *stocksplit* dapat dilihat dari variabel tersebut Lukito & Damayanti(2023).

Stocksplit adalah peningkatan jumlah saham yang beredar dengan mengurangi nilai nominal saham. Nilai nominal saham dapat dibagi sesuai rasio yang ditentukan perusahaan. Pemecahan saham yang dilakukan dengan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecah (*split factors*).

Pemecahan saham tersebut tidak akan mengakibatkan perubahan jumlah modal dan tidak akan mempengaruhi aliran kas perusahaan Fahmi (2024:174)

Trading volume activity (TVA) merupakan indikator untuk melihat reaksi investor terhadap informasi maupun peristiwa yang terjadi di pasar modal. Informasi tersebut merupakan sinyal yang diberikan oleh perusahaan sehingga dapat memicu gerakan saham dipasar modal yang dapat mempengaruhi penawaran dan permintaan saham. TVA merupakan volume penjualan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada waktu tertentu. *Trading volume activity* dapat digunakan untuk mengukur likuiditas saham dengan melihat volume perdagangan saham (T. R. Suganda, 2018, p. 18). Sejalan dengan tujuan perusahaan dalam melakukan *stocksplit*, yaitu untuk meningkatkan likuiditas saham.

Trading volume activity dapat digunakan sebagai indikator perusahaan dalam menilai tingkat keberhasilan *stocksplit*. Volume perdagangan saham yang tinggi menandakan likuiditas saham semakin baik, sehingga harga saham setelah *stocksplit* mengalami kenaikan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam melakukan *stocksplit* dapat diketahui. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil dari penelitian Astari & Suidarma (2020) yang membuktikan adanya perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stocksplit*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih *et al* (2022) yang menyatakan adanya perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stocksplit*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukito & Damayanti (2023), Maulida *et al* (2021), dan Hirmawan (2020) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stocksplit*.

Seorang investor melakukan investasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diharapkan investor yaitu berupa *return* dengan tingkat tertentu. Investor akan memiliki ekspektasi *return* dengan melihat kinerja harga saham saat ini maupun yang telah terjadi. Pengukuran tersebut dapat dilakukan oleh investor dengan menghitung *abnormal return*. *Abnormal return* yaitu kondisi terjadinya *return* yang tidak normal akibat adanya suatu peristiwa. Peristiwa tersebut merupakan peristiwa yang nilai ekonomisnya dapat ditentukan dengan mudah oleh investor yaitu pengumuman *bond rating* (pengumuman peringkat obligasi), pengumuman *stocksplit*, pengumuman laba dan pengumuman dividen.

Abnormal return dapat terjadi sebelum peristiwa maupun sesudah peristiwa, hal tersebut dipengaruhi oleh penyampaian informasi maupun kebocoran informasi kepada penerima sinyal Desiyanti (2017, pp. 103–106). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukito & Damayanti (2023), Hirmawan (2020), dan Sitiyarningrum (2022) membuktikan adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stocksplit*. Sedangkan penelitian oleh Astari & Suidarma (2020) menyatakan bahwa *abnormal return* tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *stocksplit*.

Bid adalah harga permintaan tertinggi, sedangkan *ask* adalah harga penawaran terendah. *bid-ask spread* adalah selisih antara harga bid dan ask (Sufyanti & Anlia, 2021:89). *Bid ask spread* yang rendah menandakan suatu saham aktif diperdagangkan di bursa efek, sehingga tingkat likuiditas saham semakin tinggi. peningkatan volume perdagangan merupakan indikator untuk melihat reaksi

investor terhadap informasi yang relevan dari suatu perusahaan. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan mempengaruhi keputusan pembelian investor yang dapat meningkatkan likuiditas saham. Tingkat likuiditas saham yang tinggi menandakan perusahaan telah berhasil telah mencapai tujuan perusahaan dalam melakukan *stocksplrit*. Penelitian yang dilakukan oleh Astari & Suidarma (2020) membuktikan bahwa terdapat perbedaan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stocksplrit*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lukito & Damayanti (2023) membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan *bid ask spread* sebelum dan sesudah dan sesudah *stocksplrit*.

Berdasarkan hasil riset terdahulu yang tidak konsisten dan latar belakang penelitian yaitu adanya peningkatan perusahaan yang melakukan *Stocksplrit* tetapi tidak semuanya berhasil serta adanya peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan *stocksplrit*, maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan **“Perbandingan *Trading volume activity*, *Abnormal return*, *Bid Ask Spread* Sebelum dan Sesudah *Stocksplrit* Tahun 2020-2023”**.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan fenomena dan masalah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian maka perumusan masalah yang di tetapkan yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stocksplrit*?
2. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *Stocksplrit*?
3. Apakah terdapat perbedaan *bid ask spread* sebelum dan sesudah *Stocksplrit*?

1.3 Tujuan penelitian

Peneliti telah menentukan tujuan berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dibahas sebelumnya yaitu:

1. Untuk menganalisis perbandingan *trading volume activity* sebelum, saat, dan sesudah *stocksplrit* tahun 2020-2023.
2. Untuk menganalisis perbandingan *abnormal return* sebelum, saat, dan sesudah *stocksplrit* tahun 2020-2023.
3. Untuk menganalisis perbandingan *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stocksplrit* tahun 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian yang dilakukan saat ini dapat membawa manfaat bagi beberapa pihak dan dapat membawa perubahan dimana mendatang, berikut manfaat yang diuraikan:

1. Manfaat teoritis

Yang diharapkan yaitu dapat menghasilkan informasi kepada pembaca terkait variabel bebas yaitu *Trading volume activity*, *Abnormal return* dan *bid ask spread*, serta informasi terkait analisis perbandingan variabel tersebut sebelum dan sesudah terjadinya fenomena *stocksplrit*. Manfaat lain yaitu penelitian ini digunakan untuk referensi penelitian penelitian dimasa mendatang.

2. Manfaat Kebijakan / Regulator

Manfaat kebijakan atau regulator yang diharapkan yaitu, penelitian dapat digunakan sebagai dasar penetapan peraturan atau regulasi oleh pasar modal terutama bagi perusahaan perusahaan yang akan melakukan *stocksplrit*.

Kebijakan tersebut dapat berupa syarat syarat minimum yang harus dipenuhi perusahaan sebelum melakukan *stocksplit*. Selain itu dapat digunakan sebagai penentu tanggal pengumuman kepada publik terkait rencana perusahaan dalam melakukan *stocksplit*, sehingga sinyal yang diterima publik dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham setelah *stocksplit*, sehingga tujuan dilakukannya *stocksplit* berhasil dicapai.

3. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian yaitu, dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan bagi perusahaan yang akan melakukan *stocksplit* sehingga perusahaan dapat mempersiapkan dan lebih berhati hati dalam menyampaikan informasi kepada publik sehingga perusahaan dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham melalui *stocksplit*.

1.5 Sistematika Penulisan

Kajian ini memiliki sistematika penulisan yang dibagi menjadi lima bagian serta diuraikan dengan sub materi yaitu:

1. **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan mengenai fenomena sebagai penyebab penelitian ini dilakukan, perumusan masalah menjadi pertanyaan penulis, dan tujuan penulis, manfaat, serta sistematika penulisan.

2. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan mengenai hubungan antara penelitian di masa lampau yang memunculkan teori sebagai landasan penulis, kerangka berfikir dan hipotesis yang mendasari dan mendukung penelitian saat ini

3. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini berisikan mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan, batasan penelitian terkait batasan topik penelitian, variabel, definisi operasional, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, pengujian variabel, data dan metode untuk mengumpulkan data serta metode untuk menganalisis data yang diperoleh.

4. **BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bagian ini menjelaskan terkait gambaran subjek penelitian dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis serta pembahasan terkait hasil analisis data.

5. **BAB V KESIMPULAN**

Bagian ini menjelaskan terkait kesimpulan hasil penelitian untuk masing masing variabel, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian di masa mendatang